

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, dengan itu Indonesia mendapat julukan sebagai negara agraris, dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Bidang pertanian ini menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian di Indonesia yakni dengan Sebagian besar wilayah di Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan dalam bidang pertanian. Indonesia disebut sebagai negara agraris dikarenakan letak dari negara Indonesia berada di garis khatulistiwa dan memiliki iklim yang tropis, oleh sebab itu Indonesia memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian. Dengan didukungnya sumber daya alam dan kondisi wilayah yang strategis. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang nomor 16 tahun 2016 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yaitu Indonesia, sebagai negara pedesaan dan lautan, memiliki hutan tropis terbesar ketiga di dunia dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi.

Seiring waktu berjalan peningkatan dan perubahan akan ada serta beriringan dengan cepatnya arus kemajuan zaman yang akan menuntut sumber daya manusia dengan memiliki kualitas yang mumpuni untuk mencapai suatu kehidupan yang sejahtera. Hal ini diungkapkan oleh Sihombing (2001, hlm 73) dengan adanya ketersediaan manusia yang mampu bersaing serta memiliki kualitas yang dibutuhkan untuk memasuki era baru, oleh karena itu setiap daerah diharapkan akan berlomba dalam upaya meningkatkan keberdayaan daerah dan wilayahnya menuju jalan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan no 20 tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terstruktur dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik atau warga belajar dapat mengembangkan potensi dirinya secara sadar dalam ranah kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian terhadap diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk Masyarakat dan dirinya. Definisi Pendidikan secara luas berarti Pendidikan dilakukan sepanjang hayat yang artinya Pendidikan akan terus berlanjut sampai orang

tersebut menutup dimana pembelajaran dapat dilakukan dimapun dan kapanpun, hal ini disampaikan oleh Amirin (2013:4) dalam Pristiwanti, dkk (2022:7912) pengajaran dalam pengertian yang lebih luas merupakan sebuah kegiatan proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu dapat terjadi dimana pun dan kapan pun.

Sumber daya manusia menjadi permasalahan dalam pembangunan pada sektor pertanian di Indonesia, yakni dikarenakan kualitas sumber daya manusianya yang kurang. Beberapa pakar menyoroti kesalahan dalam pengelolaan sumber daya alam yang menjadi salah satu penyebab sektor pertanian di Indonesia tertinggal. Dikarenakan Sebagian besar wilayah Indonesia memiliki potensi dalam sektor pertanian ini merupakan suatu modal dasar yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian nasional sehingga sektor pertanian menjadi sektor yang sangat penting dan utama dalam pembangunan perekonomian di Indonesia.

Sektor pertanian terkhusus usaha tani, memiliki nilai berbagai fungsi yang besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Menurut Kalonjono (2013), terdapat beberapa alasan mendasar mengenai pentingnya pertanian di Indonesia, yaitu: (1) potensi asetnya yang besar dan berfluktuasi, (2) pekerjaannya dalam bidang gaji publik sangat besar, (3) jumlah penduduk yang besar. yang mengandalkan lahan pertanian ini untuk pekerjaannya, (4) menjadi alasan pembangunan di wilayah provinsi. Mengingat landasan ini, dikombinasikan dengan fakta bahwa satu-satunya pemberi dana rahasia yang memiliki keterbukaan yang kuat dibandingkan dengan petani kecil dalam menggunakan aset hortikultura di Indonesia, memiliki metodologi yang luar biasa untuk perbaikan pedesaan melalui pemberdayaan petani kecil dianggap penting. Hal ini diyakini dapat membantu perluasan pembangunan moneter di Indonesia. Sehingga tujuan hortikultura Indonesia akan tercapai.

Masyarakat yang berada dalam sektor pertanian di Indonesia saat ini kurang lebih sekitar 100 juta jiwa atau hampir separuh dari jumlah penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian. Tapi masih banyak petani di Indonesia yang memiliki pengetahuan dalam pertaniannya masih kurang atau masih awam, kebanyakan petani di Indonesia dalam melakukan pertanian masih menggunakan metode yang kuno atau masih melakukan metode yang diturunkan orang tuanya, oleh sebab itu tidak sedikit dari mereka setelah mendapat hasil dari pertanian tidak sesuai target dan hasil yang didapat

juga tidak banyak. Maka perlu adanya pemberdayaan melalui penyuluhan pertanian untuk memberi para petani tersebut pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan pertanian.

Menurut Maryani,dkk (2019) Pemberdayaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan suatu objek dapat menjadi berdaya atau memiliki daya. Menurut penjelasan-penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan masyarakat kekuatan atau daya sehingga masyarakat bisa mandiri dan sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi alternatif dalam pembangunan yang sudah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam implementasinya masih belum maksimal. Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan masyarakat sering kali sulit untuk dibedakan karena keterkaitan keduanya dimana dengan melakukan pemberdayaan masyarakat, masyarakat akan menjadi berdaya dan mandiri sehingga berpengaruh terhadap pembangunan.

Penyuluh pertanian telah banyak memainkan peranan yang penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Sejak dulu Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian mengalami lika-liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan sangat berperan dalam pembangunan pertanian yang meruakan bagian dari pembangunan nasional dalam proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian yang tangguh serta dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal sesuai dengan berkembangnya zaman serta mampu melakukan penyesuaian diri dalam perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar.

Menurut undang-undang nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan mengartikan penyuluhan pertanian sebagai pengalaman yang berkembang bagi para pelaku utama dan dengan tujuan agar mereka bersedia dan siap membantu dan memilah diri dalam mendapatkan data pasar inovasi, modal dan aset yang berbeda, sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi, kemampuan bisnis, gaji dan bantuan pemerintah, serta peningkatan kesadaran dalam perlindungan kemampuan ekologis.

Menurut Jarmie (2000). Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Dengan fungsi utamanya yakni mengubah

perilaku petani dengan memberikan Pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasihat dan pemberdaya petani. Penyuluhan pertanian sebagai sistem bantuan yang berarti membantu daerah setempat melalui pelatihan dengan penanganan dalam melaksanakan strategi dan teknik budidaya untuk memperluas produksi bermanfaat untuk meningkatkan gaji (Mounder) dalam (Suriatna 1988).

Selama waktu yang dilalui untuk penyuluhan pertanian, diyakini bahwa para petani akan mengenali hal yang benar-benar baru, yang disebut resepsi. Pengakuan di sini mengandung arti bahwa para petani tidak sekedar mempunyai ide yang samar-samar, namun mereka benar-benar bisa menerapkan dan melaksanakannya secara tepat dan menghayatinya dalam bisnis pertanian. Dengan asumsi augmentasi hortikultura melalui program P4S yang dididik oleh para pendidik dapat dilakukan oleh para petani, maka akan terjadi perluasan kreasi perdesaan pertanian di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil informasi, luas wilayah Kota Tasikmalaya berdasarkan Peraturan Nomor 10 Tahun 2010 adalah 17.256,20 hektar. Seluas 12.519 Ha termasuk lahan hortikultura yang terbagi menjadi dua kelas yaitu sawah seluas 5.993 Ha dan non sawah 6.526 Ha. Maka dapat disimpulkan bahwa lahan di kota Tasikmalaya semakin terbatas dan menyempit terutama untuk lahan pertanian hortikultura. Maka diperkotaan dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang tersedia serta dapat juga memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sarana melakukan pertanian.

Di daerah perkotaan, masih banyak perempuan yang ingin ikut serta dalam upaya membantu pendapatan keluarga. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memahami potensi tersebut adalah dengan mengadakan pertemuan perempuan di kawasan pertanian. Tugas perempuan dalam menunjang kemajuan pertanian dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, salah satunya dengan mengambil peran dengan menyelenggarakan pelaksanaan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang dinilai sangat menarik, mengingat hal tersebut merupakan pekerjaan. Jadi wanita pada dasarnya dapat membantu meningkatkan pendapatan dalam keluarga. Banyaknya ibu rumah tangga yang menganggur membuat salah satu warga untuk mengambil tindakan dan membentuk kelompok Wanita tani dengan memanfaatkan lahan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua P4S Galih Jaya Bapak Nana Jana beliau menjelaskan bahwa Pertanian perkotaan khususnya di Kota Tasikmalaya menjadi salah satu tantangan bagi para petani, memang pertanian di perkotaan tidak mudah dan cepat untuk beradaptasi dengan masalah pertanian karena keterbatasan dan penyempitan lahan untuk mengelola pertanian di perkotaan, disamping itu potensi untuk menghasilkan pendapatan dari pertanian kota sangat besar, dan dapat mengurangi pengangguran, sehingga P4S menjadi sebuah jawaban untuk secara terus menerus berusaha untuk mengembangkan program-program dan didukung oleh instansi-instansi terkait agar program tetap berjalan dan memberikan hasil.

Di Tasikmalaya khususnya di kecamatan tawang memiliki banyak kelompok tani dan kelompok Wanita tani salah satunya yakni kelompok Wanita Sri Galih Mukti yang berada di Jalan Noenoeng Tisna Putri RT/RW 002/012 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang. Kelompok Wanita Tani ini aktif di daerahnya menjalankan pertanian dengan bermodalkan pengetahuan dan keterampilan yang seadanya, disamping itu lahan yang menyempit di perkotaan menjadi sebuah masalah bagi KWT tersebut dalam mengembangkan pertanian. Seperti yang telah disampaikan oleh ketua KWT yaitu Ibu Santi bahwa di KWT Sri Galih Mukti kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan lahan pertanian di perkotaan yang semakin menyempit. Oleh karena itu di Kota tasikmalaya khususnya di Kelurahan Kahuripan didirikan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S). dengan hadirnya P4S ini diharapkan dapat membantu KWT di kelurahan Kahuripan, khususnya di KWT Sri Galih Mukti dengan memberikan penyuluhan perihal pertanian mengenai pemanfaatan pertanian di perkotaan.

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) GALIH JAYA sebagai yayasan pemangangan yang dibina, dimiliki dan diawasi oleh para petani, baik secara sendiri-sendiri maupun berkumpul, bebas dalam bidang pertanian hortikultura yang juga merupakan bentuk kemandirian murni kerjasama petani dalam mempercepat cara yang paling umum dalam menggarap dan memanfaatkan wilayah pertanian melalui penyebaran data dan inovasi, dalam bidang pertanian dan perbaikan pedesaan melalui pemangangan. Oleh sebab itu, organisasi P4S GALIH JAYA harus terus ditumbuhkan sehingga menjadi wilayah kekuatan bagi landasan pertanian di kota.

Dengan memiliki tujuan terwujudnya masyarakat pertanian yang lebih cerdas, terampil, mandiri, produktif dapat meningkatkan kesejahteraan dan selalu mengembangkan diri secara positif sesuai dengan teknologi yang berkembang, dengan tujuan tersebut P4S Galih Jaya menargetkan penyuluhan terhadap petani khususnya Kelompok Wanita Tani Srigalih Mukti di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PUSAT PELATIHAN PERTANIAN PEDESAAN SWADAYA (P4S)** (Studi Kasus pada Kelompok wanita tani Sri Galih Mukti Kelurahan Kahuripan, Kecamatan tawang, Kota tasikmalaya)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi ada beberapa masalah yang terjadi diantaranya:

- a. Kelompok Wanita tani masih kurang memahami mengenai penerapan kegiatan pertanian di perkotaan.
- b. Pemanfaatan lahan pertanian kelompok Wanita Tani belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Bagaimana proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Srigalih Mukti melalui P4S di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan kelompok Wanita tani Srigalih Mukti melalui P4S di kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi Pendidikan Masyarakat. Khususnya pada konsentrasi pemberdayaan.

b. Kegunaan secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti khususnya bagi konsentrasi Pemberdayaan Masyarakat Tani.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para praktisi Pemberdayaan Masyarakat.

1.6 Definisi Operasional

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat merupakan sebuah strategi dalam memberdayakan masyarakat menjadi mandiri sehingga masyarakat mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya sehingga masyarakat tersebut menjadi berdaya. Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kahuripan yang dilakukan dengan adanya kelompok Wanita tani melalui program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S). yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan dalam bidang pertanian.

b. Pertanian

Pertanian merupakan salah satu bidang yang sangat menentukan kemajuan di Indonesia. Daerah pedesaan merupakan salah satu andalan utama perekonomian di Indonesia, atau setidaknya sebagian besar daerah di Indonesia mempunyai kemampuan untuk berkreasi di bidang hortikultura, sehingga menjadikan Indonesia sebagai tempat yang cocok untuk bercocok tanam. Oleh karena itu di Kelurahan Kahuripan, pemberdayaan Kelompok Wanita Tani ini diselenggarakan melalui P4S yang didirikan oleh Lembaga pemerintahan menjadikan para petani untuk dapat berdaya dengan memanfaatkan lahan pertanian Kemudian dengan P4S ini para ibu-ibu Kelompok Wanita Tani dapat membina diri mereka dalam suatu perkumpulan sehingga mereka menjadi terlibat, dinamis dan siap bekerjasama.

c. Kelompok Wanita Tani

Kelompok adalah kumpulan minimal dua individu yang saling bekerjasama dan mempunyai tujuan yang sama, salah satunya adalah perkumpulan kelompok petani/wanita petani. KWT ini merupakan perkumpulan ibu-ibu yang kemudian dibentuk menjadi perkumpulan yang bekerja di tingkat kota. Oleh karena itu, Kelurahan

Kahuripan, penguatan KWT melalui P4S dilakukan oleh para petani untuk memberdayakan ibu-ibu petani agar mampu bercocok tanam.

d. Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S)

Pusat pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Galih Jaya berada di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya merupakan Lembaga pelatihan yang dikelola dan dimiliki oleh petani secara swadaya, baik perorangan maupaun kelompok. P4S ini menjadi sebuah wadah bagi para petani khususnya Kelompok Wanita Tani untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kelompok Wanita Tani sehingga menjadikan Kelompok Wanita Tani yang berkemampuan.